e-ISSN: 2622-9978
BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN

Model Komunikasi Antar Pribadi Melalui Edukasi Gizi Untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Padang

Interpersonal Communication Model through Nutrition Education to Improve Mothers' Knowledge at Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Padang

Azrimaidaliza[1*)], Adisti Qamahadlina Larasati[1)], Hendrizal Usman[2)], Alifya Nurhanif Firman[1)], Kharisma Sekar Wangi[1)]

[1)] Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
[2)] Fakultas Farmasi, Universitas Dharma Andalas, Padang, Indonesia

[*)] Email Korespondensi: azrimaidaliza@ph.unand.ac.id

ABSTRACT

This educational activity aims to increase mothers' knowledge about nutritious and healthy food by optimizing interpersonal communication in Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Padang City. The activity design is a pre-post intervention without a control group, implemented in late August and early September 2025, targeting 15 mothers. The educational activity, supported by leaflets, includes initial activities in the form of a pre-test, individual education and counseling, discussions, and ends with a post-test. The partner for this activity is Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, which plays a role in providing licensing support and data provision. The characteristics of mothers of toddlers are that more than 50% of mothers are aged 30-39 years, have a high school education, and are housewives. The results of the education show an increase in mothers' knowledge after being given individual counseling. The average pre-test score of mothers of toddlers was 7.4 ± 1.183 and increased to 9.4 ± 0.737 in the post-test, with a p-value of 0.0001 ($p < 0.05$). This indicates that nutrition education through interpersonal communication, which has not been widely used in educational activities, and assisted by leaflets, is effective in increasing mothers' knowledge about nutritious and healthy foods. This increase in knowledge is expected to be implemented in family food consumption behaviors towards a more balanced and healthy nutrition in everyday life, thereby contributing to improving the nutritional status and health of the community.

Keywords: *Interpersonal Communication; Healthy Food; Nutritional Improvement; Health; Family*

Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 8(3); 2025
[*)] Correspondence | Azrimaidaliza, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Email| azrimaidaliza@ph.unand.ac.id
DOI | https://doi.org/10.25077/bina.v8i3
ISSN (Online) | 2622-9978

CC BY-SA 4.0
Copyright © 2025 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan refleksi dari konsumsi zat gizi yang belum mencukupi kebutuhan tubuh. Peningkatan status gizi dan kesehatan keluarga merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Konsumsi makanan yang sehat dan

bergizi seimbang berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh, mendukung pertumbuhan optimal pada anak-anak, serta mencegah berbagai penyakit. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan pola makan yang baik. Pengetahuan individu yang baik dapat memotivasi untuk menerapkan perilaku gizi yang baik sehingga dapat mempengaruhi anggota lainnya dalam keluarga selanjutnya dapat mencegah permasalahan gizi dan kesehatan (Herawati et al., 2021). Melalui promosi kesehatan tentang gizi bagi keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan serta perilaku tentang pentingnya gizi seimbang (Musnitarini et al., 2009).

Banyak anak yang cenderung memilih makanan berdasarkan kebiasaan atau tradisi keluarga tanpa mempertimbangkan nilai gizinya, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka (Yurza et al., 2024). Promosi makanan bergizi dan sehat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan status gizi masyarakat. Program promosi kesehatan bertujuan memberikan informasi guna menciptakan kesadaran masyarakat, termasuk kesadaran akan konsumsi pangan bergizi bagi semua kalangan usia, dari balita hingga lansia. Edukasi mengenai pola makan yang baik sangat penting, terutama bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan pesat dan memerlukan asupan gizi seimbang untuk mendukung perkembangan optimal (Susanty & Yasril, 2023). Kegiatan edukasi gizi yang sudah dilaksanakan selama ini masih terbatas penyuluhan pada kelompok (jumlah banyak) dan belum banyak menggunakan pendekatan edukasi individu atau Komunikasi Antar Pribadi (KAP). Studi sebelumnya membuktikan bahwa edukasi gizi pada individu lebih efektif dibandingkan edukasi gizi pada kelompok dalam perbaikan status gizi dan kesehatan (Gajewska et al., 2019). Berdasarkan studi sebelumnya terlihat perubahan yang terjadi pada kelompok masih terbatas dalam meningkatkan pemahaman dan belum efektif dalam merubah perilaku gizi.

Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat signifikan dalam pemenuhan gizi seimbang, mengatasi permasalahan gizi dan kesehatan keluarga. Ibu merupakan anggota keluarga yang berperan penting dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi sesuai kebutuhan masing-masing anggota keluarga terutama anak. Pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi akan berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan bergizi dan dapat berdampak pada permasalahan gizi anak dan anggota keluarga lainnya (Susanty & Yasril, 2023). Oleh karena itu, promosi makanan bergizi dan sehat untuk perbaikan gizi dan kesehatan keluarga terutama kepada ibu menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

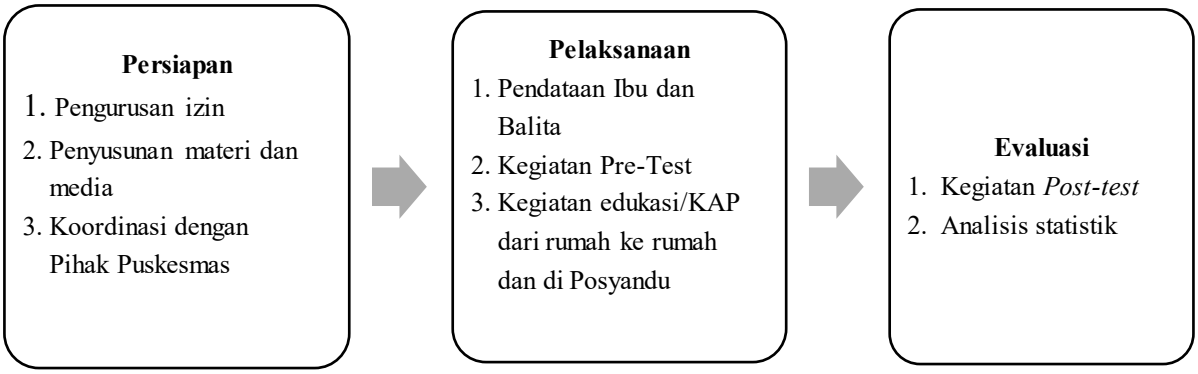
Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari 200 juta balita tidak mencapai potensi perkembangan optimal pada tahun 2018, terutama sebagian besar berada di Benua Asia dan Afrika. Di Indonesia, *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa terjadi gangguan perkembangan pada anak sebesar 11,7% pada tahun 2019. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 dalam data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa sekitar 18,9% anak yang berusia lima tahun ke bawah menderita gangguan tumbuh kembang. Pada tahun 2020, hasil cakupan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) balita di Provinsi Sumatera Barat sebesar 68,2% yang mengalami peningkatan cakupan program dari 63,8% pada tahun sebelumnya. Namun cakupan ini masih di bawah target.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dilakukan kegiatan edukasi dengan pendekatan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) tentang makanan bergizi dan sehat yang bertujuan untuk perbaikan gizi dan kesehatan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang melalui peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu balita. Kegiatan bertujuan agar pemahaman dan pengetahuan ibu lebih baik mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dan sehat untuk perbaikan gizi dan kesehatan keluarga terutama balita yang sangat rentan terkait permasalahan gizi dan kesehatan.

METODOLOGI

Desain kegiatan menggunakan pendekatan *pre-post intervention without control group*. Kegiatan berupa Komunikasi Antar Pribadi (KAP) yaitu dilaksanakan penyuluhan individu kepada sejumlah 15 (lima belas) ibu yang memiliki anak dan tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang sebagai sasaran kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 Agustus 2025 dan 3 September 2025 dari rumah ke rumah dan pada pelaksanaan kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Mitra pada kegiatan edukasi ini adalah Puskesmas Dadok Tunggul Hitam yang telah memberikan perizinan kegiatan dan informasi mengenai data ibu balita serta adanya bantuan dari kader Posyandu dalam penelusuran data responden di lapangan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan dibantu media leaflet sehingga ibu dapat membaca kembali setelah kegiatan edukasi. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut;



Gambar 1. Tahapan Kegiatan KAP

Pada tahap pertama, kegiatan persiapan mencakup pengurusan izin, penyusunan materi dan media, melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas. Selanjutnya, pada tahap kedua kegiatan dilaksanakan kunjungan dari rumah ke rumah dan kegiatan di Posyandu. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan kepada ibu balita, terlebih dahulu disampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta *inform consent* terkait persetujuan ibu balita terlibat dalam kegiatan edukasi. Kemudian kegiatan *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan ibu balita mengenai makanan bergizi dan sehat bagi keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner terkait materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan (KAP) berupa penyampaian materi secara individu kepada ibu dan dibantu media leaflet tentang tumbuh kembang anak serta makanan bergizi dan sehat bagi keluarga. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan kegiatan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada ibu balita untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab) dan masalah gizi serta kesehatan yang dirasakan dalam keluarga. Untuk keberlanjutan kegiatan dan dapat dilihatnya perubahan perilaku yang diharapkan, kegiatan ini direncanakan akan dilanjutkan pada kegiatan Posyandu berikutnya.

Tahapan ketiga adalah kegiatan evaluasi kegiatan melalui kegiatan *post-test* untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan ibu terhadap materi yang diberikan dan sekaligus untuk mengetahui efektifitas kegiatan KAP dengan media leaflet. Hasil dari skor *pre-test* dibandingkan dengan skor *post-test* sehingga diketahuinya efektifitas dari kegiatan KAP dengan melihat peningkatan skor pengetahuan melalui uji *t-dependent* (uji statistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai makanan yang bergizi dan sehat, berikutnya diharapkan sikap dan perilaku ibu lebih baik dalam menerapkan pola konsumsi makanan bergizi dan sehat bagi keluarga. Melalui kegiatan promosi atau edukasi gizi kepada masyarakat dengan pendekatan KAP terutama kelompok tertentu maka diharapkan pemahaman atau pengetahuan mengenai gizi lebih baik, sikap yang positif dan berikutnya perilaku gizi masyarakat lebih baik sehingga permasalahan gizi dapat dicegah dan diatasi. Edukasi yang dilaksanakan selain pendekatan kelompok sasaran juga dengan pendekatan komunikasi antar pribadi sehingga permasalahan spesifik yang dirasakan oleh sasaran kegiatan dapat dibantu dalam mengatasinya.

Lokasi kegiatan edukasi gizi yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dikarenakan permasalahan gangguan pertumbuhan juga memiliki permasalahan gangguan perkembangan balita tertinggi kedua di Kota Padang, yaitu 19 balita mengalami masalah perkembangan pada keempat aspek perkembangan. Pelaksanaan kegiatan KAP dengan pendekatan penyuluhan individu pada ibu yang memiliki balita berjalan dengan baik. Sasaran kegiatan adalah sejumlah 15 ibu balita, dan selama kegiatan cukup komunikatif dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai konsumsi makanan yang bergizi dan manfaat makanan tersebut bagi status gizi dan kesehatan keluarga terutama bagi tumbuh kembang anak.



Gambar 1 Kegiatan KAP di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam

Pengumpulan data terkait karakteristik sasaran kegiatan dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya komunikasi antar pribadi. Data yang dikumpulkan mencakup usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu, serta data terkait usia dan jenis kelamin anak dengan rincian sebagai berikut;

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik sasaran kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu berusia 30–39 tahun sebanyak 53,3%, sebagian besar ibu memiliki pendidikan tingkat SLTA/Sederajat sebanyak 73,3% dan mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 80,0%. Dari pengumpulan data juga diketahui gambaran karakteristik anak yaitu lebih separuh anak berjenis kelamin perempuan (60%), dan lebih separuh anak berusia 36–59 bulan sebanyak 53,3%.

Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk menilai pemahaman responden terkait tumbuh kembang anak dan upaya perbaikan gizi dalam keluarga. Setelah itu, diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan diakhiri dengan memberikan *post-test* untuk mengevaluasi

apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan melihat skor yang diperoleh. Hasil evaluasi pengetahuan responden dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	Persentase (%)
Usia Ibu		
20-29 tahun	2	13,3
30-39 tahun	8	53,3
40-49 tahun	5	33,3
Pendidikan Ibu		
SLTP/Sederajat	1	6,7
SLTA/Sederajat	11	73,3
Perguruan Tinggi	3	20,0
Pekerjaan Ibu		
Ibu rumah tangga	12	80,0
Swasta dan lainnya	3	20,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	6	40,0
Perempuan	9	60,0
Usia Anak		
12-35 bulan	6	40,0
36-59 bulan	8	53,3
60-72 bulan	1	6,7



Gambar 2 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Ibu

Pada Gambar 2 terlihat adanya peningkatan pengetahuan gizi ibu setelah dilakukan edukasi melalui penyuluhan individu. Hampir separuh ibu memiliki skor *pre-test* sebanyak 7 skor. Setelah edukasi, terjadi peningkatan pada hampir seluruh ibu ditandai dengan bertambahnya skor *post-test* hingga mencapai skor maksimal 10. Adanya peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test* menegaskan bahwa ibu mampu memahami materi yang disampaikan melalui media edukasi yang digunakan. Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk membuktikan

peningkatan skor pengetahuan tersebut bermakna secara statistik dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Pengaruh Edukasi melalui Konseling Gizi dengan Media Leaflet

Variabel	Mean±SD Skor Pengetahuan		Nilai p
	Pre Test	Post Test	
Edukasi Gizi	7,4±1,183	9,4±0,737	0,0001

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dengan nilai p sebesar 0,0001 ($p<0,05$). Peningkatan skor pengetahuan gizi ibu melalui kegiatan edukasi atau penyuluhan secara langsung (individu) dan disertakan juga dengan diskusi atau konseling secara signifikan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Hasil yang diperoleh sejalan dengan kegiatan edukasi yang sudah pernah dilakukan namun dengan sasaran dan topik serta lokasi yang berbeda (Azrimaidaliza et al., 2023; Femelia et al., 2022; Johan et al., 2025). Sementara itu, kegiatan edukasi gizi dengan sasaran pada ibu balita dalam mengatasi permasalahan gizi dengan menggunakan media leaflet dan mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan yang sama juga dilakukan oleh Aini et al. (2023) dan Wahyuni et al. (2024).

Kegiatan edukasi dengan pendekatan KAP merupakan pendekatan komunikasi yang memiliki tujuan untuk merubah perilaku individu. Salah satu perbedaan dengan pendekatan komunikasi lainnya adalah adanya unsur mengajak dan membujuk individu. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Studi Rachmah et al. (2023) membuktikan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan setelah menggunakan pendekatan KAP pada pelatihan tenaga kesehatan di Puskesmas yang berada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (Rachmah et al., 2023).

Keterbatasan kegiatan ini, yaitu sasaran yang terlibat pada kegiatan KAP masih terbatas jumlahnya dan belum dilakukan penelusuran terhadap perubahan perilaku gizi setelah diberinya edukasi karena keterbatasan tenaga dan anggaran kegiatan. Kegiatan edukasi berupa penyuluhan individu dan konseling sebaiknya ditingkatkan frekuensinya dengan durasi lebih lama dan sasaran lebih banyak sehingga memberikan dampak terhadap perbaikan status gizi keluarga. Selain itu, kegiatan edukasi sebaiknya dilengkapi dengan media-media yang aplikatif, misalnya leaflet yang memuat menu makanan bergizi dan sehat juga disertakan dengan booklet resep pangan lokal sehingga ibu dapat menerapkan dalam pengolahan makanan keluarga. Dari kegiatan yang dilakukan oleh Resmiati, dkk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita *stunting* melalui kegiatan konseling dan dibantu dengan media buku resep pangan lokal (Resmiati et al., 2023). Begitu juga kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Anggraeni et al. (2024) terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu balita dengan media *booklet*.

Dengan demikian, perlu dilakukan berbagai kegiatan edukasi gizi secara berkelanjutan dengan adanya kerja sama antara Institusi Pendidikan dengan Institusi Kesehatan sehingga memberikan hasil yang lebih signifikan. Kegiatan edukasi gizi yang dilakukan tidak hanya berupa penyuluhan gizi dengan sasaran jumlah besar namun dapat dilakukan dengan pendekatan KAP sehingga terjalin komunikasi lebih baik dan memahami permasalahan gizi dalam keluarga. Sehingga diharapkan, melalui upaya tersebut dapat mengatasi permasalahan gizi atau permasalahan gangguan tumbuh kembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi gizi menggunakan media leaflet dengan pendekatan komunikasi

antar pribadi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai makanan bergizi dan sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Intensitas dan sasaran kegiatan masih terbatas jumlahnya dan diharapkan pada kegiatan berikut dapat dilaksanakan dengan durasi lebih lama dan sasaran lebih banyak serta dapat dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku. Namun, dari hasil kegiatan edukasi ini diperoleh adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Edukasi gizi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku keluarga dalam pola konsumsi pangan yang lebih sehat dan gizi seimbang.

Dengan demikian, program promosi makanan bergizi melalui pendekatan interpersonal dapat menjadi strategi penting dalam upaya perbaikan gizi dan kesehatan keluarga, serta pencegahan masalah gizi pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Andalas atas bantuan dana DIPA FKM yang diberikan pada tahun 2025 dengan No. Kontrak T/100/UN16.12/PT.01.03/KI-PKM/2025 sehingga bisa terlaksananya kegiatan edukasi gizi kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang dan Kepala Puskesmas Dadok Tunggul Hitam beserta jajarannya yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, I., Kristianingrum, D. Y., Karya, D. A., Shofiyah, S., & Arfan, N. A. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi mengenai nutrisi pada anak balita. Jurnal Bhakti Civitas Akademika, 6(2). https://doi.org/10.56586/jbca.v6i2.256

Anggraeni, S. A. D. A., Gunawan, B., & Hidayati, N. (2024). Pengaruh edukasi gizi dengan media e-booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita wilayah kerja Puskesmas Driyorejo Kabupaten Gresik. Jurnal Infokes: Informasi Kesehatan, 14(2).

Azrimaidaliza, Apriliani, A. D., & Siregar, W. L. S. (2023). Edukasi pola makan bergizi melalui komunikasi antar pribadi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Belimbing. Warta Andalas, 30(4).

Femelia, W., Azrimaidaliza, Nur, N. C., & Putri, R. (2022). Mencegah stunting melalui edukasi gizi seimbang pada ibu hamil dan ibu balita di Puskesmas Lapai. Panrita Abdi: Jurnal pada Masyarakat, 6(4). https://doi.org/10.20956/pa.v6i4.14761

Gajewska, D., Kucharska, A., Kozak, M., Wunderlich, S., & Niegowska, J. (2019). Effectiveness of individual nutrition education compared to group education, in improving anthropometric and biochemical indices among hypertensive adults with excessive body weight: A randomized controlled trial. Nutrients, 11(12). https://doi.org/10.3390/nu11122921

Herawati, H. D., Anggraeni, A. S. N., Pebriani, N., Pratiwi, A. M., & Tri, S. (2021). Edukasi gizi menggunakan media booklet dengan atau tanpa konseling terhadap pengetahuan orang tua dan konsumsi sayur dan buah anak prasekolah di wilayah urban. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 18(1). https://doi.org/10.22146/ijcn.63338

Johan, R. B., Susanti, Farahdiba, I., Permatasari, A. E., & Siregar, E. D. P. (2025). Edukasi ASI eksklusif bagi ibu hamil untuk meningkatkan kesiapan menyusui dan kesehatan bayi sejak dini di Kota Tarakan. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 8(1). https://doi.org/10.25077/bina.v8i1.743

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman orientasi komunikasi antar pribadi (KAP) dalam komunikasi perubahan perilaku percepatan pencegahan stunting di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.

Musnitarini, L. P., Paramastri, I., & Triratnawati, A. (2009). Evaluasi promosi kesehatan penanggulangan gizi buruk melalui pemberian makanan tambahan pemulihan di Kabupaten Gianyar. Berita Kedokteran Masyarakat, 25(1).

Rachmah, Q., Rachmayanti, R. D., Rochmah, T. N., Devy, S. R., Andari, S., Ismayani, Handayani, W. D., Fermeza, R. D. P., & Ulya, R. N. A. (2023). Efikasi pelatihan komunikasi antar pribadi (KAP) kepada tenaga kesehatan sebagai upaya perubahan perilaku terkait stunting. Media Gizi Kesmas, 12(1).

Resmiati, Basri, A. R., Resti, & Maharani, A. (2023). Peningkatan pengetahuan gizi ibu balita stunting dengan metode edukasi melalui konseling dan buku resep pangan lokal. Jurnal Warta Andalas, 30(4). https://doi.org/10.25077/jwa.30.4.648-654.2023

Susanty, D. S., & Yasril, I. A. (2023). Promosi kesehatan tentang pola makan yang baik dalam pencegahan stunting tahun 2023. Empowering Society Journal, 4(1).

Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Iswani, R., Lisni, Mawarni, S., Savina, S., Akla, N., & Friscila, I. (2024). Penyuluhan gizi dalam upaya pencegahan stunting bagi ibu balita di Puskesmas Syamtalira Bayu. Jurnal Abdimas Itekes Bali, 3(2). https://doi.org/10.37294/jai.v3i2.577

Yurza, H. S., Shafaningrum, R. A., Nadhiroh, P. A., Krisdiani, M. F., Munarko, H., & Pratiwi, Y. S. (2024). Sosialisasi Pentingnya makanan sehat dan bergizi seimbang pada siswa SDN 3 Bangelan Kabupaten Malang. DIANDRA: Jurnal kepada Masyarakat, 3(1). https://doi.org/10.33005/diandra.v3i1.42